

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu dan teknologi yang semakin pesat dan arus globalisasi yang juga semakin hebat, maka muncullah persaingan di bidang pendidikan. Salah satu cara yang ditempuh adalah peningkatan mutu pendidikan. Upaya peningkatan mutu pendidikan tersebut, maka pemerintah berusaha melakukan perbaikan-perbaikan agar mutu pendidikan meningkat diantaranya perbaikan kurikulum, Sumber Daya Manusia (SDM), sarana dan prasarana. Perbaikan-perbaikan tersebut tidak ada artinya tanpa dukungan dari guru, orang tua, murid, dan masyarakat yang turut serta dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Winarno Surakhmad (2004:107) menjelaskan bahwa, tujuan pendidikan dalam suatu negara haruslah berdasarkan pada asas dan falsafah negara. Tujuan Pendidikan Nasional yang dirumuskan dalam GBHN 1988 atau UU no. 2/1989 tentang "sistem pendidikan nasional" adalah: "Pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian

yang mantap dan mandiri, serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan”.

Upaya peningkatan mutu lulusan pendidikan, khususnya pendidikan di SMA, tidak terlepas dari masalah hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Apabila membahas tentang mutu pendidikan maka tidak lepas dari kegiatan belajar mengajar. Kegiatan belajar mengajar disekolah merupakan kegiatan yang paling fundamental ini berarti berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan antara lain bergantung pada bagaimana proses belajar yang dialami siswa sebagai anak didik.

Ditinjau dari sudut siswa, untuk mencapai hasil belajar siswa yang baik dalam kegiatan pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar meliputi faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern merupakan faktor-faktor yang berasal dari dalam diri siswa seperti kecerdasan, motivasi, disiplin dan minat. Sedangkan faktor ekstern merupakan faktor-faktor yang berasal dari luar diri siswa dapat berupa keterampilan mengajar guru, sarana belajar dan lingkungan sekolah, yang kesemuanya saling berkaitan dan mendukung dalam proses pencapaian prestasi belajar siswa yang optimal.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan pada SMA Negeri 1 Terbanggi Besar dan keterangan guru bidang studi yang diperoleh hasil belajar yang dicapai siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Terbanggi Besar kurang optimal, khususnya pada bidang studi ekonomi. Hal tersebut dikarenakan kurang terampilnya guru dalam mengajar dan motivasi belajar yang dimiliki oleh

siswa untuk memperoleh hasil belajar yang baik sangat minim. Oleh karena itu hasil belajar yang dicapai siswa SMA Negeri 1 Terbanggi besar masih rendah. Sebagai ilustrasi disajikan data hasil ujian semester ganjil sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI IPS Semester Ganjil di SMA Negeri 1 Terbanggi Besar Tahun Pelajaran 2010/2011

No	Kelas	Nilai		Jumlah siswa
		00 – 77	78	
1.	XI IPS 1	21 siswa	11 siswa	32 siswa
2.	XI IPS 2	22 siswa	10 siswa	32 siswa
3.	XI IPS 3	22 siswa	8 siswa	30 siswa
	Siswa	65 siswa	28 siswa	94 siswa
	%	69,15 %	29,79 %	100 %

Sumber : Guru bidang studi ekonomi

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa siswa yang memperoleh nilai di bawah 77 berjumlah 65 orang atau 69,15 % dan siswa yang memperoleh nilai diatas 78 berjumlah 28 orang atau 29,79 %. Berdasarkan standar ketuntasan di SMA Negeri 1 Terbanggi Besar bahwa siswa yang dianggap memiliki ketuntasan belajar apabila telah memperoleh nilai 78 ke atas, sehingga dapat disimpulkan bahwa 69,15 % siswa belum tuntas belajar. Hal ini sesuai dengan pendapat Djamarah dan Zain (2006: 121) tingkat keberhasilan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Istimewa/maksimal : apabila seluruh bahan pelajaran yang diajarkan itu dapat dikuasai oleh siswa.
2. Baik sekali/optimal : apabila sebagian besar (76% s.d 99%) bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai oleh siswa.
3. Baik/minimal : apabila bahan pelajaran yang diajarkan hanya 60% s.d 75% saja dikuasai oleh siswa.
4. Kurang : apabila bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari 60% dikuasai oleh siswa.

SMA Negeri 1 Terbanggi Besar merupakan salah satu SMA FAVORIT di daerah Lampung Tengah, namun hasil belajar yang dicapai siswa masih sangat minim dan sebagian besar masih belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yakni sebesar 78. Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui lebih lanjut pengaruh yang membuat hasil belajar siswa SMA Negeri 1 Terbanggi Besar menjadi rendah. Rendahnya hasil belajar ekonomi tersebut diduga karena adanya beberapa faktor diantaranya kurangnya keterampilan mengajar guru di bidangnya sehingga hasil belajar siswa kurang optimal, selain itu juga kurangnya motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran.

Faktor pertama yang menyebabkan tinggi rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi adalah bagaimana keterampilan guru dalam mengajar. Apabila dalam mengajar guru tidak menguasai bahan yang mau diajarkan dan tidak menerapkan keterampilan-keterampilan dasar mengajar guru, tidak mustahil siswa akan mengalami kesulitan dalam menyerap dan menguasai mata pelajaran ekonomi yang diajarkan.

Di SMA Negeri 1 Terbanggi Besar sebagian besar guru mengajar masih kurang terampil dan metode yang digunakan juga kurang bervariasi atau masih menggunakan metode ceramah, sehingga siswa di SMA Negeri 1 Terbanggi Besar merasa jenuh dan bosan. Oleh karena itu sebaiknya guru wajib memiliki keterampilan mengajar yang baik atau media dan metode yang bervariasi, seperti menggunakan power point, metode STAD, JIGSAW, dan lain sebagainya. Agar hasil belajar siswa tinggi, perlu adanya sikap positif siswa terhadap guru. Proses pembelajaran seorang guru harus mempunyai

kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik. Kemampuan kognitif terdiri dari guru mengajar sesuai dengan bidangnya.

Al-Ghazali (2004:17) mengatakan bahwa kewajiban pertama dan utama bagi guru adalah mengajarkan kepada peserta didik apa yang mudah dipahaminya, sebab suatu bidang studi yang sukar akan berakibat kericuhan mental/akal dan peserta didik akan lari (menjauhi, tak memperhatikan) dari guru. Jadi tingkat penangkapan pemahaman berdasarkan perbedaan kemampuan masing-masing individu penting diperhatikan.

Kemampuan afektif terdiri dari, guru harus peduli dengan prestasi siswa dan kemampuan psikomotorik merupakan kemampuan guru dalam menggunakan metode yang bervariasi dalam pembelajaran dan selalu mengikuti perkembangan pengetahuan dan menghubungkan pengalaman yang diperolehnya dengan bahan yang diajarkan. Apabila guru tidak memiliki ketiga kemampuan di atas maka hasil belajar siswa tidak akan tercapai secara maksimal.

Peran guru adalah ganda, disamping ia sebagai pengajar adalah sekaligus sebagai pendidik. Tugas guru dalam waktu yang bersamaan ia harus mengemban 2 tugas utama yaitu mengajar dan mendidik. Guru mengajar berarti mendidik, dan mendidik berarti pula mengajar. Keduanya sulit untuk dipisahkan salah satunya, bagai dua keping satu mata uang.

Upaya mengemban tugas/peran ganda seorang guru, maka oleh Zakiah Daradjat (2004:116) disarankan agar guru memiliki persyaratan kepribadian sebagai seorang guru, yaitu: “suka bekerja sama, demokratis, penyayang, menghargai kepribadian peserta didik, sabar, memiliki pengetahuan, keterampilan dan pengalaman yang bermacam-macam, perawakan

menyenangkan, dan berkelakuan baik, andil dan tidak memihak, toleransi, mantap, dan stabil, ada perhatian terhadap persoalan peserta didik, lincah, mampu memuji perbuatan baik dan menghargai peserta didik, cukup dalam pengajaran serta mampu memimpin secara baik.

Data yang diperoleh peneliti dalam kegiatan pembelajaran khususnya mata pelajaran ekonomi ternyata guru tidak selamanya menggunakan media dalam pembelajaran, masih kurang jelasnya bahan yang diajarkan dan dalam belajar belum dapat menciptakan suasana yang kondusif sehingga pembelajaran tidak berjalan dengan baik.

Kegiatan belajar mengajar, guru memegang peranan penting terhadap pencapaian hasil belajar siswa. Proses belajar mengajar seorang guru dituntut terampil, sehingga dapat menumbuhkan kemauan siswa untuk belajar. Dengan adanya proses belajar mengajar yang berjalan baik maka siswa akan tumbuh dengan baik dan akan memupuk sikap yang positif. Sehingga dengan adanya sikap siswa, maka hasil yang baik akan tercapai.

Uraian pendapat diatas sejalan dengan pendapat Abu Ahmadi (2000:165):
“apabila individu memiliki sikap yang positif terhadap suatu obyek, ia akan siap membantu, memperhatikan, berbuat sesuatu yang menguntungkan obyek itu. Sebaliknya bila ia memiliki sikap negatif terhadap suatu obyek, maka ia akan mengecam, mencela, menyerang bahkan akan membinasakan obyek itu”.

Persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru dalam proses pembelajaran dianggap merupakan faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Persepsi dianggap penting karena dari persepsi inilah muncul

tanggapan atau respon terhadap keterampilan guru dalam mengajar yang selanjutnya akan diinterpretasikan siswa sehingga akan mempengaruhi hasil belajar siswa.

Motivasi belajar siswa juga diperlukan dalam pencapaian keberhasilan pendidikan. Seorang berhasil belajar, karena ia ingin belajar. Ini adalah hukum pertama dalam pendidikan. Barangkali kita dapat mengajar seseorang mengenai sesuatu yang bertentangan dengan kehendaknya, tetapi berbuat demikian seolah-olah mendorong sebuah kereta mendaki gunung dengan rem terkunci. Dorongan untuk belajar ini oleh ahli-ahli psikologi dan pendidikan disebut motivasi.

Para ahli berpendapat, bahwa tingkah laku manusia didorong oleh motif-motif tertentu, dan perbuatan belajar akan berhasil apabila didasarkan pada motivasi yang ada pada murid. Murid dapat dipaksa untuk mengikuti sesuatu perbuatan, tetapi ia tidak dapat dipaksa untuk menghayati perbuatan itu sebagaimana mestinya. Guru dapat memaksakan bahan pelajaran kepada mereka, akan tetapi guru tidak mungkin dapat memaksanya untuk belajar dalam arti sesungguhnya. Oleh karena itu untuk memperoleh hasil belajar yang optimal selain dibutuhkannya keterampilan mengajar seorang guru, motivasi belajar siswa juga sangat berpengaruh besar terhadap hasil belajar siswa.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka permasalahan ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru masih rendah.

2. Keterampilan mengajar guru di SMA Negeri 1 Terbanggi Besar yang kurang bervariasi.
3. Sebagian guru kurang terampil dalam mengelola kelas.
4. Motivasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Terbanggi Besar yang masih rendah.
5. Sebagian besar siswa kurang bersemangat dalam mengikuti pelajaran ekonomi di kelas.
6. Sebagian besar nilai mata pelajaran ekonomi siswa masih rendah.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka penelitian ini dibatasi dan difokuskan pada aspek persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru (X_1), motivasi belajar siswa (X_2) dan hasil belajar siswa (Y) SMA Negeri 1 Terbanggi Besar tahun pelajaran 2010/2011.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan pembatasan masalah maka rumusan masalah yang akan diteliti dan yang perlu dicarikan jawabannya dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Terbanggi Besar tahun pelajaran 2010/2011?
2. Apakah ada pengaruh motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Terbanggi Besar tahun pelajaran 2010/2011?

3. Apakah ada pengaruh persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Terbanggi Besar tahun pelajaran 2010/2011?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Terbanggi Besar tahun pelajaran 2010/2011.
2. Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Terbanggi Besar tahun pelajaran 2010/2011.
3. Untuk mengetahui pengaruh persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Terbanggi Besar tahun pelajaran 2010/2011.

F. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Menambah wawasan dan pengetahuan penulis mengenai masalah yang diteliti.
 - b. Sebagai latihan dan pengalaman dalam mempraktekkan teori yang diterima dibangku kuliah.
2. Kegunaan Praktis
 - a. Bagi siswa agar dapat lebih aktif dalam proses pembelajaran.

- b. Bagi sekolah sebagai masukan dalam usaha meningkatkan kualitas peserta didik.
- c. Bagi guru dan calon guru sebagai sumbangan pemikiran dalam menggunakan keterampilan dalam mengajar, memilih metode pembelajaran yang tepat dan efektif sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar.
- d. Sebagai bahan referensi untuk perpustakaan dan bagi semua pihak yang bermaksud melakukan penelitian lebih lanjut.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Objek penelitian

Persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru (X_1), Motivasi belajar siswa (X_2), dan Hasil belajar siswa (Y).

2. Subjek penelitian

Siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Terbanggi Besar tahun pelajaran 2010/2011.

3. Tempat penelitian

Di SMA Negeri 1 Terbanggi Besar tahun pelajaran 2010/2011.

4. Waktu penelitian

Penelitian dilaksanakan pada tahun 2010/2011.